

IDENTITAS INKOHEREN DALAM NOVEL *TABULA RASA* KARYA RATIH KUMALA (KAJIAN TEORI QUEER JUDITH BUTLER)

Marsya 'Aissathu Rohmah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: marsyaais8@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Titik Indarti, M.Pd.

Abstrak

Novel *Tabula Rasa* menceritakan perubahan identitas diri tokoh dalam novel. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh kehidupan pada masa lalu yang kurang baik. Sebagai perempuan, identitas dirinya telah berubah menjadi seorang lesbian. Menjadi lesbian berarti seorang perempuan tidak lagi memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis dan lebih tertarik pada sesama jenis. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan 1) performativitas perbincangan lesbian tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala, 2) performativitas penampilan fisik tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala, 3) performativitas aktivitas seksual tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Queer Judith Butler yang mengatakan bahwa identitas seseorang tidak tetap. Identitas merupakan hasil dari sebuah tindakan yang dapat ditandai dengan performativitas perbincangan lesbian, performativitas penampilan dan fisik, performativitas aktivitas seksual. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni teknik baca dan catat. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas yang terdiri atas perpanjangan pengamatan dan analisis kasus negatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh simpulan yakni pertama, performativitas perbincangan lesbian tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala ditemukan kesadaran dan pengakuan diri yang dilakukan tokoh Raras. Kedua, performativitas penampilan dan fisik tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala ditemukan penampilan dan sikap lesbian. Ketiga, performativitas aktivitas seksual tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala ditemukan angan-angan seksual lesbian dan perlakuan seksual lesbian.

Kata kunci: identitas, inkoheren, dan teori Queer

Abstract

The *Tabula Rasa* novel tells the change of characters' identity. The change is influenced by the characters' life in the past which is not too good. As a woman, her identity has turned into a lesbian. Being a lesbian means a woman who does not have interest in the opposite sex orientation and is more interested in same sex orientation. The purpose of this study is to describe 1) the performativity of Raras in her conversation as the Lesbian in *Tabula Rasa* novel by Ratih Kumala, 2) the performativity of Rara Kumala's performance and physical appearance in *Tabula Rasa* novel by Ratih Kumala; 3) the performance of sexual activity character of Raras in *Tabula Rasa* novel by Ratih Kumala. The theory used in this research is Queer Judith Butler's theory that states, "A person's identity is not fixed". Identity is the result of an action that can be characterized by the performance of lesbian's conversation, action and physical, and the sexual activity. This research uses objective approach. The source of data used is written data in the form of *Tabula Rasa* novel by Ratih Kumala. The data collection techniques are reading and note taking. The validity of the data in this study uses credibility consisting of an extension of observation and negative case analysis. Based on the research's results, it can be obtained three conclusions. First, in the performance of Rara's conversation in the novel *Tabula Rasa* written by Ratih Kumala, it is found awareness and self-recognition by herself as a Lesbian. Second, in the appearance and physical performance of Raras' character in *Tabula Rasa* novel by Ratih Kumala, it is found appearance and attitude of lesbian. Thirdly, the performance of Raras' sexual activity in the novel *Tabula Rasa* by Ratih Kumala is found lesbian sexual desires and behavior.

Keywords: identity, incoherent, Queer theory.

PENDAHULUAN

Perjuangan dalam menemukan identitas diri dikemas oleh pengarang menjadi sebuah cerita yang menarik dalam novel *Tabula Rasa*. *Tabula Rasa* merupakan novel karya

Ratih Kumala yang menyajikan serangkaian kisah kehidupan cinta yang rumit, dan tak lepas dari persoalan kehidupan nyata, serta mengungkapkan ketidaktetapan identitas diri pada tokoh dalam novel *Tabula Rasa*.

Tokoh utama yang menjadi perhatian dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala ialah Raras. Permasalahannya adanya ketidaketapan identitas diri Raras menjadikan cerita semakin menarik dan unik. Menjadi seorang lesbian, namun juga menjalin hubungan dengan seorang laki-laki hal tersebut menunjukkan adanya ketidaketapan identitas diri pada Raras.

Raras digambarkan sebagai perempuan yang tidak dapat menentukan identitas dirinya. Kisah cinta yang dijalaninya semakin rumit ketika ia menjalin hubungan dengan seorang laki-laki namun perasaan yang sesungguhnya tertuju pada sahabat perempuannya yang ia sukai yakni Violet. Sebagai perempuan, Raras tetap berusaha menjadi perempuan normal dengan menjalin hubungan dengan laki-laki. Usaha tersebut ia lakukan untuk menjadi perempuan seutuhnya meskipun Raras gagal dalam menjalaninya.

Faktor yang memengaruhi adanya ketidakpastian identitas seseorang antara lain adanya pengaruh lingkungan sosial, trauma, tidak terpuaskan, kenyamanan yang dirasakan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Raras memiliki masa lalu yang kurang baik dalam lingkungannya, yakni saudara kembarnya diperlakukan tidak baik oleh laki-laki kepercayaan keluarganya yang menyebabkan saudara kembarnya meninggal dunia. Sebelum meninggal, saudara kembarnya berpesan untuk selalu berhati-hati dengan laki-laki. Sejak saat itu Raras selalu berhati-hati dengan laki-laki.

Persahabatan yang terjalin antara Raras dengan laki-laki gay semakin mendukung sikap Raras untuk menyukai sesama perempuan. Faktor-faktor tersebut merupakan hal pendukung Raras dalam menentukan identitas dirinya. Keresahan dan kesedihan selalu menghantui Raras setiap ia mengingat identitas dirinya.

Pengarang menuliskan judul novel *Tabula Rasa* yang berarti setiap individu dilahirkan dengan jiwa yang bersih dan suci, tetapi lingkungan sosial dapat memengaruhi sikap seseorang tersebut menjadi baik atau buruk. Pengarang menghadapkan tokoh Raras dengan pilihan hidup yang harus dijalaninya sebagai seorang perempuan yang memiliki perasaan terhadap sesama jenis. Raras dihadapkan pada pilihan dalam menentukan identitas dirinya. Hingga Raras memutuskan untuk menjadi seorang lesbian dan ia tidak pernah menyesali jalan hidupnya.

Ketidaktetapan identitas diri pada tokoh Raras merupakan hal menarik yang menjadikan cerita dalam novel *Tabula Rasa* dapat dikaji menggunakan Teori Queer. Teori Queer merupakan teori yang membahas mengenai ketidaketapan identitas seseorang. Identitas, karena bukanlah sebuah hal yang tetap. Dalam memaknai identitas dapat ditentukan dengan memaknai performativitas perbincangan lesbian, performativitas

penampilan dan fisik, performativitas aktivitas seksual. Dalam teori Queer, seksualitas merupakan serangkaian tindakan, seksualitas bukanlah hal natural yang didapatkan setiap manusia. Tokoh Raras sebagai perempuan memiliki hasrat lesbian yang menunjukkan seksualitas bukanlah hal natural, namun bisa berubah.

Berdasarkan penjelasan di atas, novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala dalam penelitian ini dapat diteliti menggunakan teori Queer Judith Butler. Teori Queer digunakan untuk mengetahui identitas diri dalam tokoh yang dijadikan objek penelitian ini. Teori Queer secara umum berbicara mengenai tidak ada identitas dalam diri yang bersifat tetap, identitas seseorang dapat dipengaruhi oleh hal-hal yakni sosial dan budaya. Identitas seseorang merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara berulang. Teori Queer juga berbicara mengenai suatu masalah yang dianggap penyimpangan selama ini, salah satunya ialah lesbian. Queer menentang anggapan tentang identitas yang tetap, dan mendukung sebuah proyek identitas yang lebih terbuka dan inklusif, (Ritzer, 2012:1101)

Tujuan Penelitian:

Tujuan Penelitian ini mendeskripsikan tentang,

- 1) Mendeskripsikan performativitas perbincangan lesbian tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala.
- 2) Mendeskripsikan performativitas penampilan dan fisik tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala.
- 3) Mendeskripsikan performativitas aktivitas seksual tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang menekankan atas seluruh karya sastra itu sendiri (Ratna. 2013:73). Pendekatan objektif digunakan pada penelitian ini karena dalam menganalisis data dilakukan dengan membaca novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala secara menyeluruh dan berpusat pada fenomena dalam novel yang dijadikan objek tanpa melibatkan unsur diluar objek penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah novel *Tabula Rasa* yang ditulis oleh Ratih Kumala. Novel ini terbit November 2016 pada cetakan kedua yang diterbitkan Gramedia Pustaka Indonesia dengan nomor seri ISBN 978-602-03-3636-7. Sampul novel ini berwarna merah

dengan nama pengarang terletak di bawah penulisan judul novel. Novel ini terdiri atas 192 halaman. Gambar sampul novel ini seorang bayi. Sesuai dengan judul novel *Tabula Rasa* yang berarti seorang bayi yang terlahir dengan putih bersih dan suci.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah unit-unit teks yang berhubungan dengan rumusan masalah yakni (1) Performativitas perbincangan lesbian, (2) Performativitas penampilan dan fisik, dan (3) Performativitas aktivitas seksual dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menyeleksi data dengan cara memfokuskan diri pada data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria atau parameter yang telah ditentukan (Siswanto2010:74). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik baca dan catat, setelah membaca sumber data, selanjutnya peneliti mencatat data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah yakni

1. Mengumpulkan data berupa kalimat atau percakapan yang menunjukkan perbincangan lesbian yang terdapat dalam setiap bab pada novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala,
2. Mengumpulkan data berupa kalimat atau percakapan yang menunjukkan penampilan dan fisik tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini,
3. Mengumpulkan data berupa kalimat atau percakapan yang menunjukkan aktivitas seksual tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.
4. Menginput data sesuai konsep ke dalam tabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis—dengan menganalisis data berdasar rumusan masalah

1. Mengidentifikasi identitas melalui perbincangan lesbian yang tampak pada deskripsi perbincangan lesbian dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala.
2. Mengidentifikasi identitas melalui penampilan dan fisik melalui kata-kata yang dideskripsikan dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala.
3. Mengidentifikasi identitas melalui gambaran aktivitas seksual melalui deskripsi yang terdapat dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala.

4. Merumuskan simpulan hasil analisis penelitian novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala.

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas yang terdiri atas perpanjangan pengamatan dan analisis kasus negatif.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti untuk meningkatkan kepercayaan sebuah data. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan meneliti kembali dan melakukan pengamatan. Perpanjangan pengamatan berarti akan menciptakan rasa percaya terhadap peneliti dengan nara sumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan (Sugiyono, 2010:271). Dalam menguji kredibilitas data, peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari pengamatan, jika sudah cocok maka data tersebut dapat dikatakan absah.

2. Analisis Kasus Negatif

Peneliti melakukan analisis kasus negatif berarti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya. Kasus negatif merupakan adanya kasus yang berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu (Sugiyono, 2010:275). Dalam melakukan analisis kasus negatif, peneliti harus menemukan kepastian kesesuaian data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala menggunakan teori Queer Judith Butler menjelaskan bahwa identitas diri seseorang dapat berubah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 55 data yang menjawab rumusan masalah. 55 data tersebut menunjukkan identitas inkoheren dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala yang dimaknai dengan performativitas perbincangan lesbian yang terdiri atas (1) kesadaran identitas lesbi, (2) pengakuan identitas lesbi. Performativitas penampilan dan fisik yang terdiri atas (1) penampilan, (2) sikap lesbian. Performativitas aktivitas seksual yang terdiri atas (1) angan-angan seksual lesbian, (2) perlakuan seksual lesbian.

Performativitas Perbincangan Lesbian Tokoh Raras dalam Novel *Tabula Rasa* Karya Ratih Kumala

Dalam menentukan identitas seseorang dapat ditemukan melalui perbincangan lesbian. Seseorang yang telah mengakui dirinya sebagai lesbi, akan mengakui identitasnya pada dirinya sendiri, dan menyadari bahwa ia

memiliki maskulinitas yang lebih menonjol. Adanya pengakuan diri sebagai lesbian, menunjukkan seseorang tersebut mengalami perubahan identitas seksualitas. Perilaku, pengetahuan, dan pengakuan semuanya merupakan contoh fenomena yang digunakan untuk menentang kategori seks, gender, dan seksualitas yang dominan (Ritzer, 2012:1102). Jika seseorang memiliki tubuh sebagai perempuan, maka seharusnya seseorang tersebut memiliki sifat feminitas dan tertarik pada laki-laki. Namun, jika seseorang dengan tubuh perempuan tertarik dengan perempuan, hal ini menunjukkan gender dan seksualitas dapat menentukan identitas seseorang melalui sebuah performativitas. Dalam perbincangan lesbian dapat ditemukan kesadaran identitas lesbi dan pengakuan identitas lesbi.

1) Kesadaran Identitas Lesbi

Memiliki kesadaran identitas diri yang mulai berubah, Raras menunjukkan perasaan yang dimilikinya terhadap Violet meskipun hanya melalui perbincangan dengan Violet yang secara tidak langsung menunjukkan adanya rasa suka terhadap Violet. Berikut data yang menunjukkan adanya kesadaran diri Raras sebagai seorang lesbian.

“itu karena dia masih bersih betul. Kamu kan bisa datang berkunjung ke pusat rehab, masa mau nunggu di dalam terus sampai Gale keluar?” ucapku menggodamu. Berat tapi kuucapkan juga sambil aku mengingatkan pada diriku sendiri bahwa Vi adalah perempuan sejati dan bukan seperti aku (Kumala, 2016:92/PL)

Data tersebut menunjukkan adanya kesadaran diri Raras atas apa yang dirasakannya. Raras mengingatkan pada dirinya sendiri bahwa Violet adalah perempuan sejati dan bukan seperti dirinya yang mencintai seorang perempuan, yakni Violet. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidaktetapan identitas Raras seperti apa yang sudah diakuinya, bahwa Raras bukan perempuan sejati karena ia mencintai Violet. Sejalan dengan teori Queer yang beranggapan bahwa identitas bersifat tidak tetap dan tidak menentukan diri kita, sama halnya dengan Raras sebagai seorang perempuan tidak menentukan identitas diri untuk mencintai sesama perempuan.

2) Pengakuan Identitas Lesbi

Hal yang menjadikan seseorang tidak memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis di antaranya adalah faktor sosial maupun budaya. Raras berani mengakui adanya perubahan identitas dirinya yang lebih tertarik pada perempuan, awalnya Raras belum bisa mengakui identitas dirinya karena terdapat beberapa hal yang dia sendiri belum bisa menentukan identitas dirinya. Berikut

data yang menunjukkan pengakuan Raras mengenai identitas dirinya yang mulai berubah.

Ah... lugu sekali pemikiran orang-orang ini, tak tahukah zaman sudah bolak-balik? Apa yang akan mereka katakan kalau tahu aku lebih suka pada perempuan? Pada Violet! Bisa-bisa pada gantung diri. Yu... padahal aku sangat ingin bercerita padamu. Kau mungkin bukan ibuku, tetapi di darahku mengalir juga darahmu karena aku telah menikmati air susu saat Ibu menyapah payudaranya dari mulut kecilku (Kumala, 2016:112/PL).

Berdasarkan data di atas menunjukkan pengakuan Raras dengan seorang perempuan yang sudah ia anggap sebagai Ibu kandungnya sendiri.

Performativitas Penampilan dan Fisik Tokoh Raras dalam Novel *Tabula Rasa* Karya Ratih Kumala

Performativitas penampilan dan fisik merupakan cara kedua untuk menentukan identitas seseorang. Seorang perempuan pasti memiliki feminitas yang menonjol yang dapat dilihat dari penampilan perempuan tersebut, iaitu memerhatikan penampilan layaknya seorang perempuan. Seorang lesbian identik dengan seseorang yang berpenampilan menyerupai laki-laki, dan tidak seperti layaknya perempuan yang selalu memerhatikan penampilan. Seorang lesbian tetap memiliki sisi feminitas dalam hal penampilan seperti tetap memerhatikan kerapian rambut seperti halnya perempuan ada umumnya. Tetapi, sisi maskulinitas seorang lesbian akan muncul ketika seorang tersebut sedang berinteraksi dengan pasangan lesbiannya, seperti ia merasa senang jika sedang bersama pasangannya tersebut, sama halnya dengan seksualitas tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, tetapi dipandang sebagai sesuatu yang secara sosial dikonstruksikan dan diawasi terus menerus (Ritzer, 2012:1104-1105). Dalam performativitas penampilan dan fisik ditemukan penampilan dan sikap lesbian.

1) Penampilan

Memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis bukan berarti Raras mengubah penampilannya seperti laki-laki. Raras tetap melakukan hal yang sama seperti perempuan pada umumnya. Dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala, Raras digambarkan memiliki ciri-ciri layaknya perempuan normal yang memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis. Berikut data yang menunjukkan penampilan Raras.

Wanita itu menyerit rambut Raras yang panjang sependak. Mulutnya berlagu tanpa syair dengan

nada tertentu, bermaksud nembang 'Dandang Gula', tembang yang biasa dilagukan sinden-sinden saat resepsi pernikahan sebagai penghibur sekaligus nasihat untuk mempelai. Sudah lama Raras sebenarnya ingin memotong rambutnya, tetapi selalu ia kembali diingatkan bahwa rambut adalah mahkota wanita (Kumala, 2016:111/PF)

Berdasarkan data di atas menunjukkan Raras sedang bersama Yu. Wanita itu menyerit rambut Raras. Pada data tersebut juga menunjukkan bahwa Raras memiliki rambut dengan panjang sepundak. Perempuan memang seharusnya menjaga dan merawat rambutnya.

2) Sikap Lesbian

Sikap Raras semakin menunjukkan bahwa dirinya sangat mengkhawatirkan keadaan Violet. Bukan hanya itu saja, Raras menolong dan membantu Violet ketika Violet sedang teler dan tidak sadarkan diri. Sebagai perempuan, Raras sangat berani dalam melindungi Violet. Hal tersebut menunjukkan fisik seseorang bukan menjadi ukuran dalam menentukan identitas. Berikut data yang menunjukkan sikap Raras melindungi Violet.

Vi, bangun! bangun!" ditamparnya Violet berkali-kali, tak juga bangun. Bibirnya biru, kulit putihnya pucat pasi, dengan sisa tenaga Raras membopong Violet. Orang-orang di situ teler semua, tidak ada yang bisa membantunya. Raras memencet *keypad hp-nya*, memanggil taksi (Kumala, 2016:95/PF).

Berdasarkan data di atas menunjukkan Raras melindungi dan menolong Violet. Sikap yang menunjukkan bahwa Raras mampu menolong Violet sendiri ketika Raras membopong tubuh Violet. Menunjukkan bahwa ia mampu melakukan hal layaknya seorang laki-laki.

Performativitas Aktivitas Seksual Tokoh Raras dalam Novel *Tabula Rasa* Karya Ratih Kumala

Performativitas aktivitas seksual pada diri lesbian dapat dilihat dari bagaimana dirinya memperlakukan pasangan lesbiannya. Aktivitas seorang lesbian tidak sempurna dan tidak sama seperti pasangan laki-laki dengan perempuan secara umum. Bentuk seksualitas seorang lesbian dapat diketahui melalui performativitasnya dan angan-angannya dalam berhubungan dengan pasangan lesbiannya. Queer meminggirkan dan mendsekonstruksikan seksualitas dan identitas secara lebih umum, membiarkan kedua kategori tersebut secara permanen tetap terbuka (Ritzer, 2012:1104). Seorang lesbian selalu memiliki bayangan bagaimana jika bersanding dan dapat melakukan

hubungan seks dengan pasangan lesbiannya meskipun hubungan tersebut jauh berbeda dengan hubungan seks laki-laki dengan perempuan. Dalam performativitas aktivitas seksual ditemukan angan-angan seksual dan perlakuan seksual lesbian.

1) Angan-angan Seksual

Dalam memenuhi keinginan seksual tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala, ia selalu berangan-angan mengenai keinginannya untuk berhubungan seksual dengan Violet perempuan yang ia sukai. Berikut data yang menunjukkan angan-angan seksual tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala.

Andai aku bisa jadi Ibu dari anak-anak kita atau kau jadi Ibu dari anak-anak kita. Andai Tuhan menganugerahi sperma bagi salah satu dari kita maka anak-anak kita akan punya dua Ibu dan anak-anak kita semuanya adalah wanita. Aku melihat wajah manismu yang terlelap. Kamu terlihat lelah, cukuplah bagimu. Biar aku mengangkat bebanmu. Bibirmu pucat seperti rembulan, aku tahu kamu kedinginan, biar kuhangatkan dengan sentuhan (Kumala, 2016:84/AS).

Berdasarkan data di atas menunjukkan angan-angan Raras yang ingin menjadi Ibu dari anak-anak yang mungkin terlahir dari Raras atau Violet.

2) Perlakuan Seksual Lesbian

Ketertarikan Raras tidak lagi dengan laki-laki, melainkan dengan perempuan. Meskipun dalam diri Raras ingin menjadi perempuan normal, namun Raras tidak bisa. Hal tersebut yang menyebabkan Raras mengalami krisis identitas atau tidak dapat menentukan identitas. Berikut data yang menunjukkan perlakuan seksual Raras seorang lesbian.

Betapa anehnya, tak ada dari tubuh kita yang mampu mengisi masing-masing lubang di bawah selangkangan (kecuali jari-jari tangan kita). Tapi aku mengagumimu, indah... apa yang aku punya, kau juga punya. Kita punya vagina, kita juga punya buah dada. Itu cukuplah bagiku, aku tak akan iri lagi. Apalagi padamu, sebab kita berdua sama-sama tercipta dari tulang rusuk pria (Kumala, 2016:82-83/PL).

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Raras mengagumi Violet meskipun ia menyadari bahwa Violet juga seorang perempuan dan segala ciri-ciri yang ada di tubuh Raras, Violet juga memiliki hal yang sama

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, dirumuskan hasil penelitian untuk menjawab permasalahan yakni identitas inkoheren dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala dan dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Pertama, performativitas perbincangan lesbian tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala ditemukan kesadaran dan pengakuan diri yang dilakukan tokoh Raras. Kesadaran yang ditunjukkan melalui kesadaran diri Raras bahwa dirinya tidak dapat mencintai seorang laki-laki, dan pengakuan diri yang ditunjukkan melalui perbincangan yang dilakukan Raras dengan tokoh lain mengenai identitas lesbiannya.

Kedua, performativitas penampilan dan fisik tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala ditemukan penampilan dan sikap lesbian. Penampilan yang ditunjukkan melalui gambaran penampilan Raras sebagai seorang lesbian yang tetap memerhatikan penampilannya dalam novel *Tabula Rasa*, dan sikap lesbian yang ditunjukkan melalui sikap Raras sebagai seorang yang memiliki fisik sebagai perempuan namun ia menunjukkan sikap melindungi Violet perempuan yang dicintainya.

Ketiga, performativitas aktivitas seksual tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala ditemukan angan-angan seksual lesbian dan perlakuan seksual lesbian. Angan-angan seksual ditunjukkan melalui angan-angan tokoh Raras dalam mengekspresikan bentuk seksualnya terhadap Violet, dan perlakuan seksual yang ditunjukkan melalui perlakuan Raras terhadap Violet dengan mencium Violet sebagai tanda bahwa ia mencintai Violet, meskipun bagi Violet hal tersebut tidak berarti apapun kecuali sebagai hubungan persahabatan antara perempuan seperti Raras dengan Violet.

Saran

Penelitian identitas inkoheren dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala dapat diteliti menggunakan teori Queer. Beberapa hal yang disarankan antara lain dapat menjadikan karya sastra sebagai bahan acuan dalam berkarya dan bermanfaat bagi kehidupan para pembaca. Pembaca juga dapat membuat hasil penelitian ini sebagai tambahan nilai moral untuk menjaga identitas diri di tengah maraknya pergaulan bebas pada masa sekarang.

Mengeksplorasi konsep-konsep teori Queer Judith Butler khususnya dalam penelitian di bidang sastra. Peneliti selanjutnya juga dapat memberikan paparan konsep-konsep teori Queer Judith Butler yang lain agar

kajian teori tersebut semakin dikenal dalam khazanah penelitian khususnya di bidang sastra.

Hasil penelitian selain dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di kelas, juga pengajar hendaknya dapat menjelaskan isi cerita novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala sehingga siswa dapat memetik pembelajaran agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, serta menerapkan pentingnya memiliki jati diri sesuai dalam kehidupan sosial saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Vivitri Endah. 2014. *Resistensi terhadap Konstruksi Dominan Homoseksual dalam Film Coklat Stroberi*, (Daring), (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/6523/6295>, diakses 28 Oktober 2017).
- Barry, Peter. 2010. *Beginning Theory Pengantar Komprehensif Teori Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Butler, Judith. 1999. *Gender Trouble*. New York: Routledge.
- Ega, Arvin Danu. 2016. *Strategi Perlawanan Komunitas Gay terhadap Diskriminasi Kebijakan Pemerintah yang Bias Gender di Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Krissetyoningrum, Diyan. 2014. *Dekonstruksi Maskulinitas dan Feminitas dalam Sinetron ABG Jadi Manten*, (Daring), (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/7295>, diakses 28 Oktober 2017).
- Kumala, Ratih. 2016. *Tabula Rasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- McRobbie, Angela. 2014. *Postmodernism Dan Budaya Pop*. Yogyakarta: KreasiWacana.
- Octianasari, Kartika. 2016. *Sosok Perempuan dalam Novel Tabula Rasa dan Gadis Kretek karya Ratih Kumala (Tinjauan Kritik Sastra Feminim)*, (Daring), (<http://eprints.uny.ac.id/44999/>, diakses 28 Oktober).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. 2010. *Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Setyorini, Ari. 2011. *Performativitas Gender Dan Seksualitas Dalam Weblog Lesbian Di Indonesia*, (Daring), (<https://journal.ugm.ac.id>, diakses 27 Desember 2017).
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, Paramitha. 2012. *The Unnatural Sexual Orientation (LGBT dan Queer Theory Judith Butler)*, (Daring), (https://www.academia.edu/3812962/teori_Queer_Judith_Butler, diakses 27 Desember 2017).

